

PENGARUH RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI)

Suhartono¹, Ai Halimah², Taat Kuspriyono³, Abdurrachman⁴, Lukman Hakim⁵, Vera Agustina Yanti⁶
Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}
suhartono.sht@bsi.ac.id, aihalimah17@gmail.com, taat.tat@bsi.ac.id, abdurrachman.bdr@bsi.ac.id,
lukman.lmh@bsi.ac.id, vera.vay@bsi.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
1 Nopember 2022

Tanggal Revisi:
24 Desember 2022

Tanggal Diterima:
11 Januari 2023

Publikasi On line:
11 Maret 2023

Abstract

This research is motivated by Credit Risk and Profitability that occurs in National Banks, namely Bank BRI, Bank Mandiri, and Bank BNI in 2012 - 2021. This study analyzes the effect of credit risk using Non Performing Loans (NPL) while profitability uses Return On Assets (ROA). The research method is descriptive quantitative with observations and analytical techniques used are classical assumption test and simple linear regression test. The data used is secondary data obtained from the financial statements of Bank BRI, Bank Mandiri and Bank BNI. The sample used in this study amounted to 30 samples from 3 national banks with a total period of 10 years for each bank. The results showed that there was an influence of the credit risk variable (NPL) on profitability (ROA) with an effect of 0.729 or 72.9%. T test shows that NPL has a significant negative effect on ROA and the hypothesis is accepted. If the NPL rises, it will reduce profitability. The novelty of this research is that there are comparisons from several banks and the latest data observation period is 2012-2021.

Key Words: Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Resiko Kredit dan Profitabilitas yang terjadi pada Bank Nasional yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI tahun 2012 – 2021. Penelitian ini menganalisis pengaruh resiko kredit menggunakan Non Performing Loan (NPL) sedangkan profitabilitas menggunakan Return On Assets (ROA). Metode penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif dengan observasi dan teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 sampel dari 3 bank nasional dengan jumlah periode setiap banknya 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel resiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) dengan efeknya sebesar 0,729 atau 72,9%. Uji T menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan hipotesis diterima. Jika NPL naik berdampak menurunkan profitabilitas. Keterbaruan penelitian ini adalah ada perbandingan dari beberapa bank dan periode pengamatan data terbaru yaitu 2012-2021.

Kata Kunci : Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Peranan perbankan sebagai motor penggerak perekonomian bangsa sangatlah penting. Untuk itu berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia salah satunya dengan menerbitkan kebijakan yang mendorong konsolidasi perbankan untuk ketahanan bank. Sudah banyak contoh bank yang melakukan konsolidasi baik berupa merger atau akuisisi dengan bank lainnya. Hasil penggabungan bank akan menciptakan sebuah bank yang memiliki modal dan aset yang kuat dari segi finansial, sumberdaya manusia, sistem teknologi informasi, produk dan layanan keuangan. Salah satu fungsi utama perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui fasilitas kredit. Semakin tinggi penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka semakin tinggi juga profitabilitas bank. Hal ini terbukti dengan penelitian (Septiarini & Ramantha, 2014)(Savitri & Diananingsih, 2016) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh

terhadap profitabilitas. Walaupun demikian, perbankan dalam menyalurkan kreditnya harus menjaga prinsip kehati-hatian agar tidak menjadi kredit yang bermasalah atau kredit yang beresiko. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas. Resiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, semakin tinggi angka NPL suatu bank, maka akan laba yang diperoleh juga semakin rendah/profitabilitas menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian (Herlina et al., 2016) (Ariwidanta, 2016) (Aji & Manda, 2021) (Nuryanto et al., 2020) (Yanti, 2020) yang menunjukkan bahwa jika resiko kredit meningkat maka profitabilitas akan menurun. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini terbukti dengan penelitian (Ikhwal, 2016) (Azmy, 2018) (Mahardhika & Marbun, 2016) yang menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka profitabilitas juga meningkat

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kredit

Kredit yaitu janji untuk membayar dalam mendapatkan barang/jasa (Sumarni & Soeprihanto, 2010). Kredit merupakan pemberian prestasi (barang/jasa) yang diterima di waktu tertentu (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Kredit adalah penyaluran dana dari pemilik ke penerima dana (Darmawi, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian dana dengan janji dibayarkan pada waktu tertentu.

Pengertian dan standar Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*)

NPL terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet (Hariyani, 2010). Kredit yang tidak diangsur sesuai kesepakatan (Lubis & Shahfithrah, 2018). Kredit yang mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya (Ik. B. Indonesia, 2016). Dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan kredit yang dalam penyelesaiannya kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio kredit bermasalah/NPL sebesar 5% artinya NPL <5% termasuk bank sehat (B. Indonesia, 2004b) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam *return* pemiliknya (Harahap, 2010). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2020). Rasio untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen (Kasmir, 2019). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return*) pemiliknya.

Pengertian dan standar ROA (*Return on Assets*)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan memanfaatkan semua aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010). Standar kinerja untuk ROA yaitu 0.5% – 1.25% artinya cukup sehat dan >1.5% sangat sehat (B. Indonesia, 2004a). ROA adalah rasio untuk mengukur return aktiva yang digunakan (Kasmir, 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan data yang valid . secara sistematis, detail dan aktual (Nurdin & Hartati, 2019). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang diambil dari laporan keuangan 3 bank nasional (bank Mandiri, bank BNI, bank BRI) masing-masing sebanyak 10 tahun dari periode 2012-2021. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap laporan keuangan 3 bank nasional melalui websitenya masing-masing. Untuk membuktikan dan menganalisis hal tersebut digunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi, uji regresi linear sederhana dan uji parsial dengan signifikansi 0,05 menggunakan SPSS versi 28.

HASIL PENELITIAN**Data Non Performing Loan (NPL)****Tabel 1 Data Penyaluran Kredit Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI 2012-2021**

Bank	Tahun	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit
BANK BRI	2012	335.508.087	19.874.184	1.049.820	941.218	4.633.689	362.006.998
	2013	417.095.353	23.941.623	1.255.366	1.120.862	4.886.960	448.300.164
	2014	470.087.408	31.529.860	1.194.328	1.922.321	5.962.923	510.696.840
	2015	540.359.286	28.551.121	2.862.971	1.411.066	7.910.099	581.094.543
	2016	619.793.792	29.474.869	3.730.004	1.756.805	8.664.747	663.420.217
	2017	692.099.915	30.784.126	2.995.624	4.229.123	9.227.732	739.336.520
	2018	793.276.668	31.173.877	2.479.185	2.380.777	14.287.896	843.598.403
	2019	845.970.996	35.981.286	4.424.973	3.420.007	17.561.875	907.359.137
	2020	883.196.258	27.156.025	2.479.943	3.751.019	21.790.635	938.373.880
	2021	971.904.533	39.724.546	3.662.029	4.679.568	22.896.778	1.042.867.454
BANK MANDIRI	2012	366.671.000	14.856.000	1.170.000	812.000	5.319.000	388.828.000
	2013	445.659.000	17.755.000	1.222.000	1.061.000	6.738.000	472.435.000
	2014	495.605.000	22.958.000	2.231.000	2.239.000	6.940.000	529.973.000
	2015	552.863.000	27.078.000	3.280.000	2.557.000	9.680.000	595.458.000
	2016	609.715.000	25.823.000	9.997.000	2.776.000	13.702.000	662.013.000
	2017	596.828.000	25.195.000	6.046.000	3.663.000	12.525.000	644.257.000
	2018	669.875.000	29.048.000	3.717.000	1.922.000	14.405.000	718.967.000
	2019	734.848.000	38.663.000	3.373.000	3.533.000	11.934.000	792.351.000
	2020	701.951.000	36.796.000	2.066.000	938.000	21.852.000	763.603.000
	2021	764.469.150	40.525.825	1.913.657	4.369.540	16.835.691	828.113.863
BANK BNI	2012	188.192.000	6.914.000	641.000	666.000	4.329.000	200.742.000
	2013	238.075.000	7.143.000	546.000	736.000	4.138.000	250.638.000
	2014	264.621.000	7.564.000	392.000	851.000	4.194.000	277.622.000
	2015	307.863.000	9.533.000	2.722.000	848.000	5.139.000	326.105.000
	2016	396.623.000	12.008.000	1.594.000	839.000	9.212.000	420.276.000
	2017	414.371.000	16.845.000	1.271.000	1.592.000	7.234.000	441.313.000
	2018	482.492.000	20.248.000	2.028.000	3.009.000	5.001.000	512.778.000
2019	518.397.000	25.412.000	5.041.000	696.000	7.225.000	556.771.000	
2020	532.515.000	29.062.000	9.320.000	3.490.000	11.819.000	586.206.000	
2021	533.439.000	27.470.000	4.114.000	2.346.000	15.068.000	582.437.000	

Sumber : Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI

Dari tabel 1 di atas menunjukkan penyaluran kredit Bank BRI mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari tahun 2012 sebesar Rp 362.006.998, sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 1.042.867.454. Untuk Bank Mandiri mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar Rp 388.828.000, hingga tahun 2016 sebesar Rp 662.013.000, ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 644.257.000, mengalami kenaikan kembali ditahun 2018 sebesar Rp 718.967.000, hingga tahun 2019 sebesar Rp 792.351.000, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar Rp 763.603.000, sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 828.113.863. Sedangkan untuk Bank BNI mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar Rp 200.742.000, hingga tahun 2020 sebesar Rp 586.206.000 dan mengalamai penurunan ditahun 2021 sebesar Rp 582.437.000.

Perbandingan dari ketiga bank tersebut menunjukkan yang setiap tahunnya bertahan naik terus menerus total kreditnya hanya Bank BRI saja, sedangkan untuk Bank Mandiri mengalami penurunan 2 kali, dan untuk Bank BNI mengalami penurunan hanya 1 kali.

**Tabel 2 Non Performing Loan BRI, Mandiri, BNI
2012-2021**

Bank	Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total NPL	Total Kredit	Rasio NPL
BANK BRI	2012	1.049.820	941.218	4.633.689	6.624.727	362.006.998	1,83%
	2013	1.255.366	1.120.862	4.886.960	7.263.188	448.300.164	1,62%
	2014	1.194.328	1.922.321	5.962.923	9.079.572	510.696.840	1,78%
	2015	2.862.971	1.411.066	7.910.099	12.184.136	581.094.543	2,09%
	2016	3.730.004	1.756.805	8.664.747	14.151.556	663.420.217	2,13%
	2017	2.995.624	4.229.123	9.227.732	16.452.479	739.336.520	2,23%
	2018	2.479.185	2.380.777	14.287.896	19.147.858	843.598.403	2,27%
	2019	4.424.973	3.420.007	17.561.875	25.406.855	907.359.137	2,80%
	2020	2.479.943	3.751.019	21.790.635	28.021.597	938.373.880	2,99%
	2021	3.662.029	4.679.568	22.896.778	31.238.375	1.042.867.454	3,00%
BANK MANDIRI	2012	1.170.000	812.000	5.319.000	7.301.000	388.828.000	1,88%
	2013	1.222.000	1.061.000	6.738.000	9.021.000	472.435.000	1,91%
	2014	2.231.000	2.239.000	6.940.000	11.410.000	529.973.000	2,15%
	2015	3.280.000	2.557.000	9.680.000	15.517.000	595.458.000	2,61%
	2016	9.997.000	2.776.000	13.702.000	26.475.000	662.013.000	4,00%
	2017	6.046.000	3.663.000	12.525.000	22.234.000	644.257.000	3,45%
	2018	3.717.000	1.922.000	14.405.000	20.044.000	718.967.000	2,79%
	2019	3.373.000	3.533.000	11.934.000	18.840.000	792.351.000	2,38%
	2020	2.066.000	938.000	21.852.000	24.856.000	763.603.000	3,26%
	2021	1.913.657	4.369.540	16.835.691	23.118.888	828.113.863	2,79%
BANK BNI	2012	641.000	666.000	4.329.000	5.636.000	200.742.000	2,81%
	2013	546.000	736.000	4.138.000	5.420.000	250.638.000	2,16%
	2014	392.000	851.000	4.194.000	5.437.000	277.622.000	1,96%
	2015	2.722.000	848.000	5.139.000	8.709.000	326.105.000	2,67%
	2016	1.594.000	839.000	9.212.000	11.645.000	420.276.000	2,77%
	2017	1.271.000	1.592.000	7.234.000	10.097.000	441.313.000	2,29%
	2018	2.028.000	3.009.000	5.001.000	10.038.000	512.778.000	1,96%
	2019	5.041.000	696.000	7.225.000	12.962.000	556.771.000	2,33%
	2020	9.320.000	3.490.000	11.819.000	24.629.000	586.206.000	4,20%
	2021	4.114.000	2.346.000	15.068.000	21.528.000	582.437.000	3,70%

Sumber : Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI

Tabel diatas menunjukkan bahwa Rasio NPL Bank BRI tahun 2012 menurun ke 1,62% di 2013, di 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,78% sampai dengan tahun 2021 menjadi 3,00%. Untuk Bank Mandiri NPL 2012 naik jadi 1,91% di 2013 sampai 2016 menjadi 4,00% akan tetapi mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 3,45% hingga tahun 2019 menjadi 2,38% mengalami kenaikan kembali ditahun 2020 menjadi 3,26% mengalami penurunan kembali ditahun 2021 menjadi 2,79%. Sedangkan untuk Bank BNI Rasio NPL tahun 2012 mengalami penurunan

dari 2,81% hingga tahun 2014 menjadi 1,96% tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,67% hingga tahun 2016 menjadi 2,77% mengalami penurunan kembali tahun 2017 menjadi 2,29% hingga tahun 2018 menjadi 1,96%, mengalami kenaikan kembali tahun 2019 menjadi 2,33% hingga tahun 2020 menjadi 4,20% dan mengalami penurunan kembali ditahun 2021 menjadi 3,70%. Dari ketiga bank tersebut hanya Bank Mandiri dan Bank BNI yang mengalami naik turun dari tiap tahunnya, sehingga mampu mengatasi resiko kredit bermasalah.

Data Return On Assets

**Tabel 3 Return On Assets BRI, Mandiri, BNI
2012-2021**

Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio ROA
BANK BRI	2012	23.860.000	551.337.000	4,33%
	2013	27.910.000	626.183.000	4,46%
	2014	30.859.000	801.955.000	3,85%
	2015	32.494.000	878.424.000	3,70%
	2016	33.974.000	1.003.644.000	3,39%
	2017	37.022.000	1.126.248.000	3,29%
	2018	41.754.000	1.296.898.000	3,22%
	2019	43.364.000	1.416.759.000	3,06%
	2020	26.724.846	1.511.804.628	1,77%
	2021	40.992.056	1.678.097.734	2,44%
BANK MANDIRI	2012	20.504.268	635.618.708	3,23%
	2013	24.061.837	733.099.762	3,28%
	2014	26.008.015	855.039.673	3,04%
	2015	26.369.430	910.063.409	2,90%
	2016	18.572.965	1.038.706.009	1,79%
	2017	27.156.863	1.124.700.847	2,41%
	2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82%
BANK BNI	2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76%
	2020	23.298.041	1.429.334.484	1,63%
	2021	38.358.421	1.725.611.128	2,22%
	2012	8.900.000	333.304.000	2,67%
	2013	11.278.000	386.655.000	2,92%
	2014	13.524.000	416.574.000	3,25%
	2015	11.466.000	508.595.000	2,25%
	2016	14.303.000	603.032.000	2,37%
	2017	17.165.000	709.330.000	2,42%
2018	19.821.000	808.572.000	2,45%	
2019	19.370.000	845.605.000	2,29%	
2020	5.112.000	891.337.000	0,57%	
2021	12.551.000	964.838.000	1,30%	

Sumber : Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI

Terlihat laba sebelum pajak BRI pada tahun 2012 sebesar Rp 23.860.000 mengalami kenaikan ditahun 2013 sebesar Rp 27.910.000 hingga tahun 2019 sebesar Rp 43.364.000 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 26.724.846 sampai dengan tahun 2021 meningkat menjadi Rp 40.992.056 sedangkan total asset pada

tahun 2012 sebesar Rp 551.337.000 meningkat di 2013 yaitu Rp 626.000.000 dan di 2021 naik Rp 1.678.097.734. Maka perhitungan ROA dari tahun 2012 mengalami kenaikan dari 4,33% menjadi 4,46% ditahun 2013, mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 3,85% hingga tahun 2020 menjadi 1,77% mengalami kenaikan kembali ditahun 2021 menjadi 2,44%.

Untuk Bank Mandiri laba sebelum pajak pada tahun 2012 sebesar Rp 20.504.268 mengalami kenaikan sebesar Rp 24.061.837 ditahun 2013, hingga tahun 2015 sebesar Rp 26.369.430 mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 18.572.965 mengalami kenaikan kembali tahun 2017 sebesar Rp 27.156.863 hingga tahun 2019 sebesar Rp 36.441.440 ditahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 23.298.041 tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 38.358.421. Sedangkan total asset pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari Rp 635.618.708 menjadi Rp 733.099.762 ditahun 2013 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 1.725.611.128. Maka perhitungan ROA dari tahun 2012 menjadi 3,23% mengalami kenaikan ditahun 2013 menjadi 3,28% mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 3,04% hingga tahun 2016 menjadi 1,79% tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,41% hingga tahun 2018 menjadi 2,82% tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2,76% hingga tahun 2020 sebesar 1.63%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 2.22%.

Sedangkan Bank BNI laba sebelum pajak pada tahun 2012 sebesar Rp 8.900.000 mengalami kenaikan ditahun 2013 sebesar Rp 11.278.000 hingga tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 11.466.000 tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 14.303.000 hingga tahun 2018 sebesar Rp 19.821.000 mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar Rp 19.370.000 hingga tahun 2020 sebesar Rp 5.112.000 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 12.551.000. untuk total asset pada tahun 2012 sebesar Rp 333.304.000 mengalami kenaikan ditahun 2013 sebesar Rp 386.655.000 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 964.838.000. Maka perhitungan ROA dari tahun 2012 menjadi 2,67% mengalami kenaikan ditahun 2013 menjadi 2,92% hingga tahun 2014 menjadi 3,25% mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 2,25% mengalami kenaikan kembali tahun 2016 menjadi 2,37% hingga tahun 2018 menjadi 2,45% tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,29% hingga tahun 2020 menjadi 0,57% sampai dengan 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 1,30%.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,4400115	
Most Extreme Differences	Absolute	,156	
	Positive	,156	
	Negative	-,115	
Test Statistic		,156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,061	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,053
	Upper Bound	,065	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,061. Kesimpulannya 0,061 > 0,05 Ho diterima, maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,528	,332		16,667	<,001		
	NPL	-1,090	,126	-,854	-8,686	<,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *tolerance value* $1,000 > 0,10$ dan *VIF* $1,000 < 10,00$. Maka dari variabel tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,720	,44780	,725

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Berdasarkan hasil diatas maka dilihat dari tabel Durbin Watson, $dU = 1,4894$, $dL = 1,3520$, $d = 0,725$, $4 - dU = 2,5106$. Yaitu $dU < d < 4 - dU = 1,4894 > 0,725 < 2,5106$. Kesimpulannya terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Kemudian penulis mengatasi autokorelasi ini dengan cara *Cochrane Orcutt*. Yaitu metode ini dilakukan dengan cara menghitung nilai koefisien autokorelasi yang menggunakan nilai error pada regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,707	,31792	2,331

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 4 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt

Dari hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai $d = 2,331$. Jumlah sampel untuk penelitian ini $n = 30$, dan jumlah variabel independen $k = 1$, maka nilai dU dan dL diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan nilai $dU = 1,4894$ dan nilai $dL = 1,3520$, sehingga $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,4894 < 2,331 < 4 - 1,4894 = 2,5106$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,377	,172		2,198	,036
	NPL	-,003	,065	-,008	-,043	,966

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Dari tabel diatas menunjukkan hasil sig. NPL sebesar 0,966 maka sesuai dengan dasar keputusan uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* yaitu Sig. $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, dan Sig. $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa $0,966 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPL	Between Groups	(Combined)	20,242	27	,750	2,999	,281
		Linearity	15,128	1	15,128	60,511	,016
		Deviation from Linearity	5,115	26	,197	,787	,703
Within Groups			,500	2	,250		
Total			20,742	29			

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 6 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil diatas dengan uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05 yaitu 0,703 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Analisa Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)

Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,528	,332		16,667	<,001
	NPL	-1,090	,126	-,854	-8,686	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Terlihat nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis diterima.

$Y = a + bX$

$Y = a - bX$

$Y = 5,528 - 1,090X$

Uji Koefisien Korelasi

		NPL	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-,854**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	30	30
ROA	Pearson Correlation	-,854**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil korelasi dengan SPSS bahwa tingkat signifikan dari *Non Performin Loan (NPL)* sebesar 0,001 dan tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05. Adapun hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* sebesar – 0,854 yang menunjukkan hubungan negatif dimana tingkat hubungan tersebut sangat kuat, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin rendah *Return On Assets (ROA)*. Hipotesa diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,720	,44780

a. Predictors: (Constant), NPL

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas dapat diketahui nilai determinasinya sebesar 0,729 atau 72,9% yang artinya *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh sebesar 72,9% terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti penulis.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,528	,332		16,667	<,001
	NPL	-1,090	,126	-,854	-8,686	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 10 Hasil Uji t

Berikut ini adalah tabel distribusi t :

Tabel 9 Distribusi t

Pr	0,025
df	0,050
1	12.70620
2	4.30265
3	3.18245
4	2.77645
5	2.57058
6	2.44691
7	2.36462
8	2.30600
9	2.26216
10	2.22814
11	2.20099
12	2.17881
13	2.16037
14	2.14479
15	2.13145
16	2.11991
17	2.10982
18	2.10092
19	2.09302
20	2.08596
21	2.07961
22	2.07387
23	2.06866
24	2.06390
25	2.05954
26	2.05553
27	2.05183
28	2.04841

Berdasarkan t_{tabel} diatas dengan $df = 28$, $\alpha = 0,05$ yang sudah dihitung menjadi 0,025 sebesar 2,048. Jika dilihat dari t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-8,686 < 2,048$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* sehingga hipotesisnya diterima. Hasil penelitian berdasarkan Uji t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-8,686 < 2,048$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tersignifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* sehingga hipotesis H_{a1} diterima. Hasil Koefisien Korelasi menunjukkan tingkat akurasi $0,001 < 0,05$ dan koefisien korelasi yaitu $-0,854$ artinya semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin rendah *Return On Assets (ROA)*, terjadi hubungan negatif yang signifikan *NPL* dengan *ROA* sehingga hipotesis diterima. Hasil koefisien determinasi (R^2) terlihat persentase dampak *NPL* terhadap *ROA* adalah sebesar 0,729 atau 72,9%. Sedangkan sisa persentase sebesar 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil persamaan regresi sederhana $Y = a - bX$ atau $Y = 5,528 - 1,090X$, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 5,528 artinya apabila *NPL* nilainya 0, maka nilai *ROA* yaitu 5,528. Sedangkan angka koefisien sebesar $-1,090$ artinya jika *NPL* ditingkatkan menjadi 1 satuan, mengakibatkan terjadi penurunan *ROA* $-1,090$ artinya *NPL* berdampak sangat kuat ke *ROA*, sehingga hipotesis H_{a3} diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hipotesis, data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh resiko kredit yang menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* dapat disimpulkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* artinya hipotesis diterima. Hasil uji koefisien korelasi terlihat hubungan negatif kuat *NPL* terhadap *ROA* artinya semakin tinggi *NPL* akan mengakibatkan *ROA* semakin rendah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh *NPL* terhadap *ROA* sebesar 72,9% sisanya dipengaruhi faktor lain. Sebaiknya bank melakukan survey lapangan seperti survey jaminan, survey kelayakan usaha dan kelengkapan data lainnya dan lebih selektif sehingga dapat memperkecil terjadinya kredit bermasalah. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2311–2340.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT. Elex Media Komputindo.
- Herlina, Nugraha, & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 31–36.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Grasindo.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Indonesia, B. (2004a). Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. In *Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 6/10/PBI/2004*.
- Indonesia, B. (2004b). Tindak Lanjut dan Penetapan Status Bank. In *Indonesia, Peraturan Bank*.
- Indonesia, Ik. B. (2016). *Tata Kelola Manajemen Resiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, A. W., & Shahfithrah, M. S. (2018). Strategi Bank BRI Syariah Dalam Menangani Kredit Bermasalah Di BRI Syariaiah KC. Medan. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3, 23–28.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit

- dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9.
- Savitri, D. A. M., & Diananingsih, H. I. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(1), 72–81.
- Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Sumarni, M., & Soeprihanto, J. (2010). *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)* (Edisi ke 5). Liberty Yogyakarta.
- Tandeliin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.
- Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 93–99.